

## Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Kreatif Medan

Muhammad Ilham

Program Studi Manajemen, Universitas Deli Sumatera

e-mail: [ilhamdzikri28@gmail.com](mailto:ilhamdzikri28@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak komunikasi interpersonal Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Kreatif, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian meliputi Kepala SMK Kreatif, para guru, dan staf administrasi, dengan total 20 orang. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, baik secara formal maupun informal, telah berjalan dengan efektif. Elemen-elemen efektivitas komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kebersamaan telah diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah.

**Kata kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

### Abstract

This research aims to evaluate the impact of the Principal's interpersonal communication on improving teacher performance at Creative Vocational School, Medan Tembung District, Medan City. The research uses descriptive qualitative methods with data collection through direct observation, interviews and document study. Research subjects included the Principal of Creative Vocational Schools, teachers and administrative staff, with a total of 20 people. Data analysis was carried out through data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research results reveal that the interpersonal communication carried out by the principal with teachers, both formally and informally, has been effective. Elements of effective interpersonal communication such as openness, empathy, support, positive attitudes and togetherness have been implemented well by the school principal.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Principal, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang dinamis, manusia secara rutin berinteraksi dengan sesamanya, dan interaksi ini didorong oleh komunikasi yang merupakan inti dari setiap interaksi manusia. Komunikasi bukan hanya kebutuhan sekunder, tetapi merupakan kebutuhan dasar yang memfasilitasi interaksi bermakna. Melalui komunikasi, manusia dapat mengekspresikan perasaan dan keingintahuan mereka, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup. Komunikasi dapat diartikan sebagai perilaku "tutur kata" yang berfungsi sebagai medium utama untuk pertukaran pesan dan informasi antara individu (komunikasi manusia). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran komunikasi dalam memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan memahami pentingnya komunikasi dalam interaksi manusia, diharapkan dapat dirumuskan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat hubungan interpersonal dan mengoptimalkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Komunikasi interpersonal, menurut Suranto (2011), mengacu pada interaksi langsung antara dua individu yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi ini ditandai oleh spontanitas, informalitas, penerimaan umpan balik yang optimal, dan fleksibilitas peran dari setiap partisipan. Di lingkungan sekolah, komunikasi interpersonal memegang peran yang sangat penting. Hal ini karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan pemahaman antara kepala sekolah dan guru, serta memperbaiki koordinasi dalam menjalankan berbagai kegiatan atau tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi interpersonal dalam memperbaiki hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Dengan memahami pentingnya komunikasi interpersonal, diharapkan dapat dirumuskan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat hubungan antar individu di lingkungan pendidikan.

Menurut Mulyana (2011), kualitas hasil pendidikan sangat tergantung pada kualitas kinerja guru, karena guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Kinerja guru berkaitan erat dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan inovator. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan meningkatkan kemampuan mereka di berbagai aspek, diharapkan guru, yang merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan, dapat menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan mereka dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Melalui pemahaman mendalam tentang peran kepala sekolah, diharapkan dapat dikembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Kinerja guru meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja mereka sangat diperlukan. Secara umum, terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja guru: faktor internal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar guru. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti motivasi kerja, disiplin kerja, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor-faktor ini berhubungan dengan aspek psikologis individu dan dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat. Di sisi lain, faktor

eksternal mencakup pengaruh dari luar diri guru, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memengaruhi kinerja guru melalui kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi kinerja guru di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah, jika dikelola secara sinergis, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan arahan dan pengawasan kepada guru, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang relevan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang kondusif ini dapat mendorong semangat kerja para guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Namun, di lapangan terlihat bahwa hubungan antara guru dan kepala sekolah cenderung lebih birokratis dan administratif, sehingga tidak mendukung terciptanya suasana dan budaya profesional yang akademis di kalangan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak sinergi kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan interaksi interpersonal yang lebih produktif di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki dinamika hubungan antara guru dan kepala sekolah guna meningkatkan kinerja dan profesionalisme di sekolah.

Menurut Bacal (2005), kinerja adalah hasil dari proses komunikasi yang berkelanjutan dan dilakukan dalam kerjasama antara seorang guru dengan penyedia layanan langsung. Proses ini meliputi semua kegiatan yang bertujuan untuk membangun harapan yang jelas dan pemahaman tentang tugas yang akan dilakukan. Kinerja terdiri dari beberapa komponen yang harus terlibat secara keseluruhan untuk menghasilkan nilai tambah bagi organisasi, pimpinan, dan guru itu sendiri. Oleh karena itu, kinerja dapat dianggap sebagai sistem yang kompleks. Komunikasi di lingkungan sekolah, terutama antara kepala sekolah, guru, dan karyawan, memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan kinerja guru dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik dan intensif, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di sekolah. Sebaliknya, jika proses komunikasi di sekolah kurang efektif, ini dapat menghasilkan sikap otoriter, terutama dalam menghadapi perbedaan pendapat yang berkelanjutan antara kepala sekolah dan guru. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kinerja guru secara negatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah, dengan fokus pada kerjasama dan interaksi yang harmonis antara berbagai pihak di lingkungan sekolah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung pertumbuhan profesionalisme guru.

Cangara (2006) menyoroti pentingnya keterbukaan dan kerjasama yang seimbang antara kepala sekolah dan guru dalam proses komunikasi sebagai kunci keberhasilan mencapai tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Kualitas komunikasi tersebut tidak

hanya memengaruhi penyampaian pesan, tetapi juga dinamika hubungan antar individu. Komunikasi interpersonal yang baik adalah landasan untuk menjaga hubungan harmonis dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran keterbukaan dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan sekolah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung pertumbuhan profesionalisme guru.

Dari berbagai pandangan yang telah disajikan, terlihat bahwa kinerja seorang guru dapat disamakan dengan kemampuannya dalam berkomunikasi secara personal. Kemampuan berkomunikasi personal yang efektif menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas kinerja seorang guru. Guru yang mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik dalam menjalankan tugasnya akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mendorong para guru untuk membangun hubungan yang positif dengan kepala sekolah. Sebaliknya, kurangnya kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi secara personal dengan kepala sekolah dapat mengakibatkan penurunan kualitas kinerja mereka. Bahkan, situasi tersebut berpotensi memberikan dampak yang lebih luas, seperti penurunan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan berkomunikasi interpersonal antara guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka menjadi hal yang sangat penting dan tak terbantahkan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMK Kreatif yang beralamat di Jalan Pertiwi no.95, kelurahan Bantan, kecamatan Medan Tembung, Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2003), pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk membuat gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, menggali laporan yang terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007), metode kualitatif dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih sesuai ketika peneliti dihadapkan pada situasi yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Ketiga, metode kualitatif cenderung lebih sensitif dan mampu menangkap berbagai nuansa nilai yang muncul dalam penelitian.

Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Kreatif Medan relevan untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan oleh para informan. Analisis data dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2003), yaitu dengan melakukan reduksi data, yakni membuat abstraksi dari

seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Kesimpulan dan verifikasi data yang telah diatur dengan baik (disusun, difokuskan, dipolakan secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat diungkapkan. Menurut Moleong (2007:38), untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah di SMK Kreatif di Medan, khususnya di kelurahan Bantan, kecamatan Medan Tembung, melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti guru, staf tata usaha, penjaga sekolah, dan siswa. Kegiatan komunikasi ini dilakukan dalam berbagai format, baik secara formal maupun informal, yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.

Komunikasi formal antara kepala sekolah dan guru di SMK Kreatif Medan mencakup pertemuan bulanan dan rapat-rapat yang dijadwalkan di sekolah. Pertemuan bulanan ini menjadi wadah untuk menyampaikan informasi terbaru seputar kebijakan sekolah, perubahan kurikulum, serta evaluasi kinerja. Selain itu, rapat-rapat di sekolah juga memberikan kesempatan bagi kepala sekolah dan guru untuk berdiskusi tentang berbagai isu pendidikan yang relevan. Di samping interaksi formal, terdapat juga komunikasi informal antara kepala sekolah dan guru-guru di SMK Kreatif Medan. Jenis komunikasi ini sering terjadi saat kepala sekolah dan guru bertemu dalam suasana santai, misalnya di ruang guru, dan berdiskusi secara informal. Dalam suasana seperti ini, ide-ide, masukan, dan kritik yang membangun dapat disampaikan dengan lebih leluasa, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Sebagai bagian dari tugas kepemimpinan, kepala sekolah sering melakukan pengawasan secara rutin terhadap kondisi lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas dan ruang guru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa suasana belajar dan mengajar di sekolah tetap kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Melalui pengawasan ini, juga diharapkan dapat menjaga disiplin dan tata tertib di lingkungan sekolah.

Diskusi mengenai penerapan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah di SMK Kreatif Medan menyoroti pentingnya dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang optimal. Dengan memanfaatkan komunikasi baik secara formal maupun informal, kepala sekolah dapat memastikan transparansi dan keterbukaan informasi, sambil memberikan kesempatan kepada guru untuk berkontribusi dengan ide dan masukan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kondisi lingkungan sekolah juga menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan keamanan siswa dan staf. Melalui pengontrolan ini, lingkungan sekolah dapat dijaga agar mendukung proses pembelajaran yang efektif dan produktif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah di SMK Kreatif Medan dianggap sebagai elemen yang krusial dalam membentuk budaya

sekolah yang inklusif dan berfokus pada pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil pemaparan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses yang sangat penting dalam pertukaran informasi, gagasan, dan sikap antara dua individu atau lebih. Proses ini melibatkan transmisi pesan baik dari komunikator maupun komunikan, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama mengenai isu yang dibahas dan pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku.

Dalam konteks pendidikan, terutama dalam hubungan antara kepala sekolah dan guru, komunikasi interpersonal memiliki peran vital dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif. Melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat dengan jelas menyampaikan visi, misi, dan kebijakan sekolah kepada staf dan siswa. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memberikan platform bagi guru untuk menyampaikan masukan, ide, dan kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada transmisi informasi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman materi yang kompleks, dan merangsang partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan positif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, sekolah dapat melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian yang cukup dan meningkatkan praktik komunikasi interpersonal sebagai bagian dari strategi pengembangan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Langkah-langkah seperti menyelenggarakan pelatihan komunikasi untuk staf sekolah, mendorong sikap terbuka terhadap umpan balik, dan mengadakan forum diskusi antara berbagai pemangku kepentingan dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal di lingkungan pendidikan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia cenderung melakukan komunikasi informal, yang sering kali terjadi di luar kerangka kegiatan formal. Kepala sekolah terlihat sering mengunjungi ruang guru untuk memeriksa keadaan atau sekadar bertanya kabar, menunjukkan bahwa ia aktif menjalankan komunikasi interpersonal melalui interaksi informal dengan para guru.

Kepala sekolah aktif menggunakan berbagai media komunikasi seperti telepon, WhatsApp, atau SMS bahkan di luar jam kerja di sekolah, yang memudahkan mereka untuk tetap mengawasi kondisi sekolah. Selain itu, mereka juga memberikan kepercayaan kepada stafnya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbukaan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sangat dihargai oleh para guru karena mereka merasa terlibat dalam keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Kepala SMK Kreatif Medan telah menunjukkan keterbukaan dengan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait sekolah, kecuali masalah keuangan. Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah telah memengaruhi semangat dan kinerja guru. Mereka juga memberikan informasi tentang pengembangan diri guru, seperti pelatihan yang akan diikuti per mata

pelajaran, gaji honorer untuk guru tidak tetap, dan informasi tentang prestasi atau masalah siswa secara langsung.

Kepala sekolah menunjukkan kesediaan untuk menerima saran dan kritik dari para guru, menganggapnya sebagai sarana untuk kemajuan sekolah, dan mendorong stafnya untuk menerima umpan balik demi kebaikan bersama. Melalui komunikasi interpersonal yang berkelanjutan, kepala sekolah menunjukkan empati kepada seluruh guru, menunjukkan perhatian terhadap kondisi mereka. Sikap kepala sekolah yang ingin mengetahui kabar setiap guru juga berperan dalam memotivasi staf untuk tetap berada dan berkontribusi di sekolah. Selain dukungan verbal, seperti pujian, kepala sekolah juga menyampaikan dukungan melalui ekspresi wajah dan kontak fisik, seperti senyuman dan jabatan tangan. Semua bentuk dukungan ini memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja mereka di masa mendatang. Komunikasi interpersonal menjadi efektif ketika individu memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini berlaku baik untuk kepala sekolah maupun guru. Dalam penjelasannya, kepala sekolah menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengambil sikap negatif terhadap suatu masalah. Sebaliknya, beliau lebih suka mengeksplorasi permasalahan secara menyeluruh sebelum membuat keputusan.

Hasil pengamatan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah menghadapi masalah dengan pendekatan yang bertujuan untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi. Sebagai contoh, ketika mengatasi masalah seorang siswa yang sering terlambat ke sekolah, kepala sekolah bersama wali kelas atau konselor langsung mendatangi rumah siswa tersebut untuk berbicara dengan orang tua. Setelah mendengarkan semua pihak terkait, kepala sekolah memberikan masukan dan saran yang konstruktif, serta memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dalam penanganan masalah tersebut, kepala sekolah menunjukkan sikap positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa dan wali kelas atas peran mereka.

Secara umum, kepala sekolah menunjukkan sikap yang sama terhadap semua guru di sekolahnya. Namun, terdapat perhatian khusus yang diberikan kepada guru baru karena mereka membutuhkan bimbingan dan masukan tambahan untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan. Dari hasil observasi, kesamaan sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terlihat saat berinteraksi dengan seluruh guru, baik yang telah lama mengajar maupun yang baru. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan saran dan masukan tanpa adanya hambatan. Di SMK Kreatif Medan, tidak hanya hubungan antara guru dan kepala sekolah yang terjalin dengan baik, tetapi juga antar guru sendiri saling bekerja sama. Dari kesimpulan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah menunjukkan kesamaan sikap terhadap semua guru di SMK Kreatif Medan.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah di SMK Kreatif Medan dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan secara tidak langsung melalui komunikasi formal dan informal. Efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru telah terbukti melalui beberapa aspek, di antaranya adalah keterbukaan. Kepala sekolah menunjukkan keterbukaan dengan memberikan informasi terkait pelatihan guru, jadwal mengajar, dan besaran honor. Namun, informasi tentang keuangan sekolah dianggap rahasia dan krusial, sehingga tidak disampaikan secara terbuka. Selanjutnya, kepala sekolah

juga menunjukkan empati dengan mengamati kehadiran dan ketepatan waktu guru di sekolah. Dengan keberadaannya di ruang guru dan pertanyaan santai tentang kondisi mereka, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dan membuat mereka merasa diperhatikan. Sikap positif kepala sekolah tercermin dalam sikapnya yang pantang menyerah dan memberikan kata-kata motivasi kepada guru untuk menjalankan tugas dengan baik.

Dukungan dari kepala sekolah juga tercermin dalam perilaku dan ucapan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pujian kepada guru, tetapi juga memberikan perhatian dengan menegur mereka ketika tidak hadir. Melalui gerakan tubuh, senyuman, dan jabatan tangan, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru. Kesamaan sikap juga menjadi prinsip dalam komunikasi interpersonal di SMK Kreatif Medan, di mana semua guru diberi kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat, saran, dan kritik, dan kepala sekolah menunjukkan sikap yang sama terhadap semua guru tanpa membedakan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah di SMK Kreatif Medan terhadap para guru, baik secara formal maupun informal, telah optimal. Hal ini terbukti dari implementasi unsur-unsur efektivitas komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kebersamaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik.

Meskipun demikian, rendahnya profesionalisme dan kinerja guru dalam pendidikan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah. Masih ada faktor-faktor lain yang perlu digali dan diteliti lebih lanjut terkait dengan kinerja guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian guna mencakup lebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, selain komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, penting bagi guru untuk saling berbagi informasi mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah guna menghindari kesimpang-siuran informasi. Seluruh stakeholder di lingkungan sekolah juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam mendukung kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang lebih baik antar individu, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad,B.(2009).Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta:Ar.RuzzMedia. -> Buku ini membahas tentang menjadi guru yang unggul.
- Andang.(2014).Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.Yogyakarta:Ar.Ruzz Media. -> Buku ini membahas tentang manajemen dan kepemimpinan bagi kepala sekolah.
- Baccal, R. (2005). Performance Management. Jakarta: GM. -> Buku ini membahas tentang manajemen kinerja.
- Cangara,H.(2006).Pengantar Ilmu Komunikasi.Jakarta:Erlangga -> Buku ini adalah pengantar ilmu komunikasi.
- Danim, S. (2008). Kinerja Staff dan Organisasi. Bandung: Pustaka Setia. -> Buku ini membahas tentang kinerja staf dan organisasi.

- Fahmi,I.(2010).Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.Bandung:Alfabeta -> Buku ini membahas tentang manajemen kinerja.
- Moleong,L.J.(2007).Metedologi Penelitian Kualitatif .Bandung:Remaja Rosda karya. -> Buku ini adalah tentang metodologi penelitian kualitatif.
- Muhammad, A. (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara. -> Buku ini membahas tentang komunikasi dalam organisasi.
- Mulyana,D.(2011).Ilmu Komunikasi.Bandung:Rosda Karya. -> Buku ini adalah tentang ilmu komunikasi.
- Mulyasa. (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya -> Buku ini membahas tentang menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks MBS dan KBK.
- Nazir,M.(2003).Metode Penelitian.Jakarta:Ghalia Indonesia -> Buku ini membahas tentang metode penelitian.
- Riduwan.(2013).Metode dan Teknik Menyusun Tesis.Bandung:Alfabeta. -> Buku ini membahas tentang metode dan teknik menyusun tesis.
- Rohim,S.(2009).Teori Komunikasi:Perspektif,Ragam dan Aplikasi.Jakarta:RinekaCipta. -> Buku ini adalah tentang teori komunikasi.